

TUGAS AKHIR

KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA TSUNAMI DI NAGARI KATAPIANG, KECAMATAN BATANG ANAI, KABUPATEN PADANG PARIAMAN

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)*

Oleh :

TOGU ALIF MAULANA LUBIS
1910015311023

Pembimbing :

Dr. Ir. Haryani, MTP



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNGHATTA**

2025



YAYASAN PENDIDIKAN BUNG HATTA UNIVERSITAS BUNG HATTA

Kampus I Jl. Sumatera Ulak Karang, Padang 25133 Telp. (0751) 7051678 – 7052090 Fax. 7055475
Kampus II Jl. Bagindo Aziz Chan, By Pass Air Pacah, Padang 25178 Telp. (0751) 463250
Kampus III Jl. Gajah Mada No. 19, Olo Nanggalo, Padang 25143 Telp. (0751) 7054257 Fax. 7051341
e-mail : rektoral@bung-hatta.ac.id Website : www.bung-hatta.ac.id

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

TANDA PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Nama **TOGU ALIF MAULANA LUBIS**

NPM **1910015311023**

Judul Tugas Akhir : **Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana
Tsunami di Nagari Katapiang Kecamatan Batang Anai Padang
Pariaman**

Padang, 18 September 2025
Disetujui Oleh

Pembimbing

Dr. Ir. Haryani, MTP

Disetujui Oleh :

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Dekan



Dr. Rini Mulyani, S.T., M.Sc (Eng)

Diketahui Oleh :

Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota
Ketua Jurusan

Era Triana ST, M.Sc, Ph.D



UNIVERSITAS BUNG HATTA FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA UNIVERSITAS BUNG HATTA

Pada hari ini, Rabu tanggal 3 bulan September 2025 telah dilaksanakan ujian skripsi.

Nama Mahasiswa : **TOGU ALIF MAULANA LUBIS**

NPM Mahasiswa : 1910015311023

Jurusan / Fakultas : Perencanaan Wilayah dan Kota / FTSP

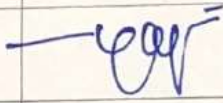
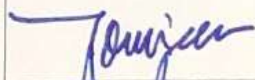
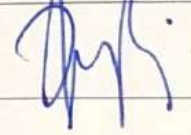
Jenjang Program : S-1

Judul skripsi : Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana
Tsunami di Nagari Katapiang

Hasil Ujian : Lulus, dengan/tanpa perbaikan, nilai **B**

Ditetapkan di Padang

Tim Penguji :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Pembimbing	Dr. Ir. Haryani, M.T	
Penguji I	Tomi Eriawan, ST, MT	
Penguji II	Dr. Harne Julianti Tou, S.T, M.T	

Diketahui Oleh

Dekan
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan




Dr. Rini Mulyani, ST, M.Sc, (Eng)

Ketua Prodi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Era Triana, ST, M.Sc. Ph.D

Kampus Proklamator I : Jl. Sumatera Ulak Karang Padang, 25133, Telp. (0751) 7051678-7052096 , Fax. (0751) 7055475
Kampus Proklamator II : Jl. Bagindo Aziz Chan By Pass Ale Pacah Padang, Telp.(0751) 463250
Kampus Proklamator III : Jl. Gajah Mada No.19, Olo Nanggalo, Padang 25143, Telp.(0751) 7054257, Fax. (0751) 7051341
E-mail : sekretariat.rektor@bunghatta.ac.id, rektorat@bunghatta.ac.id, humas@bunghatta.ac.id

www.bunghatta.ac.id

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA
TSUNAMI DI NAGARI KATAPIANG, KECAMATAN BATANG ANAI,
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Togu Alif Maulana Lubis

NPM : 1910015311023

Pembimbing : Dr. Ir. Haryani, MTP

ABSTRAK

Indonesia, sebagai negara yang terletak di pertemuan tiga lempeng tektonik besar, memiliki tingkat kerawanan bencana alam, termasuk tsunami, yang tinggi. Nagari Katapiang di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, merupakan salah satu wilayah pesisir yang sangat rentan terhadap ancaman tsunami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Nagari Katapiang dalam menghadapi bencana tsunami, dengan fokus pada empat parameter utama: pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei dan kuesioner, penelitian ini menemukan bahwa rata-rata tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Nagari Katapiang berada pada kategori "Kurang Siap". Meskipun pemahaman masyarakat tentang pengetahuan dan sikap terhadap bencana sudah cukup baik, terdapat kelemahan signifikan dalam aspek rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya. Hasil evaluasi penggunaan lahan menunjukkan bahwa meskipun area permukiman terdampak tsunami memiliki kepadatan penduduk rendah, belum semua lahan terealisasi sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2020-2040, dengan sebagian besar masih dimanfaatkan untuk pertanian dan perkebunan. Rekomendasi meliputi peningkatan sosialisasi dan pelatihan berkala, jalur evakuasi yang jelas, serta pembentukan kelompok siaga bencana yang terhubung dengan pemerintah.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan Masyarakat; Rencana Tanggap Darurat; Tsunami; Nagari Ketaping

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alam, rasa puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah S.W.T Tuhan Yang Maha Esa atas semua nikmat yang telah diberikannya sehingga pelaksanaan Penelitian Tugas Akhir dan penyusunan Tugas Akhir telah selesai dilaksanakan. Shalawat dan salam juga tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan semesta alam, pemimpin segala umat yakni nabi besar Muhammad SAW.

Dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir ini, penulis sebelumnya memohon maaf apabila dalam penyusunannya terjadi kesalahan dan kekurangan. Mungkin terdapat kata atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaedah yang baik dan benar, sehingga Tugas Akhir, ini menjadi kurang sempurna. Semoga, setiap huruf, kata dan kalimat yang ada dalam Tugas Akhir ini menjadi bahan acuan nantinya bagi penulis dan pembaca agar bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penerapan ilmu Teknik Industri.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih atas perhatiannya dan semua kritik serta saran yang membangun untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini, akan penulis terima dengan senang hati. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 3 Agustus 2025

Togu Alif Maulana Lubis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk dan bantuan serta dorongan berbagai pihak yang bersifat moral ataupun material. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Allah SWT, Ar-rahman, Ar-Rahim
2. Kedua Orang Tua penulis , Ayahanda tercinta Dafnan Lubis dan Ibunda tercinta Nurasih R yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk penulis, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan uang untuk membiayai penulis dari kecil hingga sekarang, selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah yang penulis tempuh dalam pendidikan, selalu memberikan kasih sayang yang luar biasa dan selalu menjadi penyemangat terbesar terutama dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Terima kasih atas doa-doa yang selalu dikirimkan sehingga dipermudah langkah penulis dalam menyelesaikan segala urusan.
3. Ibu Dr. Ir. Haryani, MTP selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan banyak pengetahuan, arahan dan masukan. Terima kasih untuk segalanya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
4. Bapak Tomi Eriawan, S.T.,M.T dan Ibu Dr. Harnejulianti Tou, S.T.,M.T selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran terhadap Tugas Akhir ini, sehingga kritik dan saran dari Bapak dan Ibu dapat menyempurnakan penulisan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Era Triana, ST. M.Sc, Ph.D selaku ketua jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Bung Hatta.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota

Universitas Bung Hatta yang sudah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama jenjang perkuliahan.

7. Teman tersolid Raehan Arbiruny yang selalu mensupport jalan nya skripsi penulis dan menghibur penulis ketika penulis membutuhkan hiburan dikala stress melanda, serta teman berbagai cerita yang membantu penulis saat kesusahan, penulis sangat berterimakasih banyak.
8. Raihan Afif selaku teman perkuliahan, dan sekaligus teman penulis dari awal sampai akhir perkuliahan.
9. TIF (Solid), yang support kuliah penulis dari jauh provinsi sana, yang menyemangati penulis saat dalam pikir gelut kuliah ini,
10. Teman-teman Angkatan 2019 yang selalu memberikan support dari awal perkuliahan hingga menjalani Tugas Akhir.
11. Terutama kepada diri sendiri yang telah berjuang keras hingga bisa sampai ke titik ini, masih ada banyak kejutan di masa mendatang. Untuk itu, terima kasih diriku, aku terus berproses dan bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

Penulis menyadari dalam penulisan Tugas Akhir ini masi banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengaharapkan saran dan kritikan yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini bisa berguna bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri.

Padang, 3 Agustus 2025

Togu Alif Maulana Lubis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1. Tujuan	3
1.3.2. Sasaran	3
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah Studi	4
1.4.2. Ruang Lingkup Substansi	6
1.5. Metode Penelitian	6
1.5.1. Metode Pendekatan	6
1.5.2. Metode Pengumpulan Data	7
1.5.2.1. Data Primer	8
1.5.2.2. Data Sekunder	10
1.5.3. Metode Analisis	10
1.5.3.1. Analisis Area Terdampak Tsunami Terhadap Sebaran Penduduk	10
1.5.3.2. Evaluasi Penggunaan lahan Eksisting Terhadap Rencana Tata Ruang Pada Area Terdampak	11
1.5.3.3. Analisis Indeks Kesiapsiagaan Individu Dan Rumah Tangga/Masyarakat	11
1.5.3.4. Analisis Tindakan Upaya Yang Perlu Dilakukan Berdasarkan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Di Nagari Ketaping	14
1.6. Tahap Penelitian	15
1.7. Sistematika Penulisan	16

BAB II STUDI LITERATUR

2.1. Perumahan Dan Permukiman	17
2.2. Penggunaan Lahan.....	17
2.3. Risiko Bencana	18
2.4. Manajemen Bencana.....	20
2.4.1. Upaya Pengurangan Risiko Bencana Tsunami	20
2.4.2. Kesiapsiagaan	23
2.5. Kesiapsiagaan Keluarga Dalam Menghadapi Bencana	24
2.6. Indikator Kesiapsiagaan Masyarakat.....	24
2.7. Indeks Penilaian Kesiapsiagaan Bencana.....	25
2.8. Bencana	27
2.9. Bencana Tsunami	28
2.9.1. Pengertian Tsunami	28
2.9.2. Karakteristik Tsunami	28
2.9.3. Faktor Penyebab Tsunami	30
2.9.4. Dampak Tsunami.....	32

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN

3.1. Letak Geografis dan Batas Administrasi Nagari Ketaping	34
3.2. Kondisi Fisik Nagari Ketaping	37
3.3. Kependudukan Nagari Ketaping	45
3.4. Ketentuan Zona Kawasan Rawan Bencana RTRW	46
3.5. Zona Bahaya Bencana Tsunami Per Korong Di Nagari Ketaping ...	46
3.6. Rekap Data Kuesioner Kesiapsiagaan Masyarakat Nagari Ketaping	50
3.6.1. Rekap data Kuesioner Per Korong Nagari Ketaping.....	51

BAB IV ANALISIS TINGKAT KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA TSUNAMI

4.1. Analisis Area Terdampak Tsunami Terhadap Sebaran Penduduk	67
---	----

4.2. Evaluasi Penggunaan Lahan Eksisting Permukiman Terhadap Rencana Tata Ruang	70
4.2.1. Penggunaan Lahan Eksisting Area Terdampak Nagari Ketaping	70
4.2.2. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Nagari Ketaping	71
4.3. Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tsunami	77
4.3.1. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Korong Simpang Ketaping	79
4.3.2. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Korong Pauh	82
4.3.3. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Korong Olo Bangau	84
4.3.4. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Talao Mundam	87
4.3.5. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Korong Pilubang	90
4.3.6. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat Korong Tabek	97
4.3.7. Kesimpulan Analisis Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat.....	100
4.4. Upaya Pengurangan Risiko Bencana Tsunami.....	101
4.4.1. Analisis Tindakan Yang Dilakukan Dalam Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Di Nagari Ketaping.....	101

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Kesimpulan.....	108
6.2. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi	5
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir	15
Gambar 2.1 Tinggi Gelombang Bencana Tsunami.....	29
Gambar 2.2. Karakter Bencana Tsunami	30
Gambar 3.1 <i>Pie Chart</i> Luas Korong di Nagari Ketaping.....	35
Gambar 3.2 Peta Administrasi Nagari Ketaping	36
Gambar 3.3 <i>Pie Chart</i> Kelerengan Nagari Ketaping	38
Gambar 3.4 Peta Kelerengan Nagari Ketaping	39
Gambar 3.5 Peta Topografi Kelerengan Nagari Ketaping	41
Gambar 3.6 <i>Pie Chart</i> Penggunaan Lahan di Nagari Ketaping.....	43
Gambar 3.7 Peta Penggunaan Lahan di Nagari Ketaping.....	44
Gambar 3.8 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Nagari Ketaping	45
Gambar 3.9 Peta Bencana Tsunami Nagari Ketaping.....	49
Gambar 4.1 Peta Pemukiman Terdampak Di Nagari Ketaping	69
Gambar 4.2 Peta Penggunaan Lahan Eksisting.....	74
Gambar 4.3 Peta Pemanfaatan Ruang RTRW 2020-2024 Nagari Ketaping	75
Gambar 4.4 Peta Kesesuaian Guna Lahan Eksisting Terhadap Pola Ruang RT/RW	76
Gambar 4.5 Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Di nagari Ketaping	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Bahaya Tsunami di Setiap Kabupaten/Kota Pesisir Sumatera Barat	1
Tabel 1.2 Pesebaran Jumlah Sampel Di Lokasi Penelitian	10
Tabel 1.3 Klasifikasi Kepadatan Penduduk	11
Tabel 1.4 Pola Skoring Alternatif Jawaban Dengan Skala <i>Guttman</i>	12
Tabel 1.5 Bobot Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat	12
Tabel 1.6 Kategori Tingkat Kesiapsiagaan	13
Tabel 1.7 Kerangka Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat	13
Tabel 2.1 Parameter Kesiapsiagaan Individu dan Rumah Tangga	25
Tabel 2.2 Bobot Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat	26
Tabel 2.3 Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Tsunami	27
Tabel 2.4 Faktor Penyebab Tsunami	31
Tabel 3.1 Luas Korong di Nagari Ketaping	34
Tabel 3.2 Kelerengan Nagari Ketaping	37
Tabel 3.3 Tabel Penggunaan Lahan Nagari Ketaping	42
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Nagari Ketaping	45
Tabel 3.5 Zona Bahaya Bencana Tsunami yang terdampak di Nagari Ketaping	47
Tabel 3.6 Pemahaman Tentang Bencana Alam	51
Tabel 3.7 Pemahaman Tentang Penyebab Tsunami	52
Tabel 3.8 Pemahaman Tentang Karakteristik Tsunami	53
Tabel 3.9 Pemahaman Tentang Dampak Tsunami	53
Tabel 3.10 Kerentanan Fisik Pembangunan Rumah	54
Tabel 3.11 Pemahaman Tentang Kesiapsiagaan Bencana Tsunami	55
Tabel 3.12 Sikap dan Kepedulian Terhadap Resiko Tsunami	56
Tabel 3.13 Ketersediaan Peta Tempat dan Jalur Evakuasi Warga	57
Tabel 3.14 Barang dan Perlengkapan Tsunami Yang Perlu Disiapkan	58
Tabel 3.15 Tersedianya Nomor Telepon Fasilitas Penting	60
Tabel 3.16 Sistem Peringatan Dini Tsunami	62
Tabel 3.17 Rencana Tindakan Apabila Mendengar Peringatan Bahaya Tsunami	63

Tabel 3.18 Keikutsertaan Dalam Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Tsunami	64
Tabel 3.19 Frekuensi Keikutsertaan Dalam Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Tsunami	65
Tabel 3.20 Penyampaian Hasil Pelatihan Kesiapsiagaan Kepada Keluarga	65
Tabel 3.21 Pendanaan	66
Tabel 3.22 Jaringan Sosial	66
Tabel 4.1 Luas Dan Jumlah Penduduk Terdampak Tsunami	68
Tabel 4.2 Penggunaan Lahan Eksisting Area Terdampak Nagari Ketaping	70
Tabel 4.3 Pola Pemanfaatan Ruang RTRW 2020-2040 Area Terdampak Nagari Ketaping	71
Tabel 4.4 Padanan Penggunaan Lahan Eksisting Dan Pemanfaatan Ruang (RTRW)	72
Tabel 4.5 Perbandingan Luas Penggunaan Lahan Eksisting Dan RT/RW 2020-2040	72
Tabel 4.6 Bobot Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat	77
Tabel 4.7 Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tsunami	77
Tabel 4.8 Jumlah Butir Pertanyaan dan Skor Berdasarkan Parameter Kesiapsiagaan	78
Tabel 4.9 Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Di Nagari Ketaping (Korong Dengan Zona Rawan Tsunami)	97
Tabel 4.10 Rata-rata Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat di Nagari Ketaping	100
Tabel 4.11 Analisis Tindakan yang Perlu Dilakukan Untuk Meningkatkan Ke- Siapsiagaan Masyarakat di Nagari Ketaping	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana alam tertinggi di dunia, karena terletak di pertemuan tiga lempeng tektonik besar, yaitu Lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasifik. Kondisi geotektonik ini menjadikan wilayah Indonesia, terutama kawasan pesisir barat Pulau Sumatera, rawan mengalami gempa bumi tektonik yang berpotensi memicu tsunami. Beberapa peristiwa tsunami besar telah terjadi di wilayah ini, seperti tsunami dahsyat pada tahun 2004 yang melanda Aceh hingga pesisir barat Sumatera, serta tsunami tahun 2010 yang berdampak signifikan di Kepulauan Mentawai. Bencana-bencana tersebut telah menimbulkan korban jiwa yang sangat besar, kerusakan infrastruktur, serta trauma mendalam bagi masyarakat.

Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Padang Pariaman tempat Nagari Katapiang berada, termasuk wilayah dengan tingkat risiko tsunami yang tinggi. Berdasarkan Peta Indeks Risiko Bencana Indonesia (BNPB, 2022), sebagian besar wilayah pesisir Sumatera Barat dikategorikan sebagai zona merah dengan potensi tsunami yang dapat mencapai ketinggian gelombang antara 5 hingga 15 meter.

Tingkat kerentanan pesisir terhadap tsunami ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya elevasi (topografi), tata guna lahan, kepadatan penduduk dan infrastruktur. Bahaya tsunami diwakili oleh tinggi tsunami di pantai yang didapatkan dari hasil *pracalculated tsunami* untuk seluruh Indonesia (Latief, 2006 dalam Haryani, 2023) untuk setiap kabupaten/kota di Sumatera Barat sebagai berikut.

Tabel 1.1
Tingkat Bahaya Tsunami di Setiap Kabupaten/Kota Pesisir Sumatera Barat

No.	Nama kabupaten	Tsunami		Tingkat Bahaya Tsunami
		Tinggi	Waktu Tiba	
1	Kep. Mentawai	14	5	Sangat Tinggi
2	Pesisir Selatan	11	5	Sangat Tinggi
3	Padang Pariaman	11	35	Sangat Tinggi
4	Agam	9	35	Tinggi

Tabel 1.1
Tingkat Bahaya Tsunami di Setiap Kabupaten/Kota Pesisir Sumatera Barat (Lanjutan)

No.	Nama kabupaten	Tsunami		Tingkat Bahaya Tsunami
		Tinggi	Waktu Tiba	
5	Pasaman Barat	9	35	Tinggi
6	Kota Padang	9	35	Tinggi
7	Kota Pariaman	9	35	Tinggi

Sumber : Hamzah Latief, 2012

Terdapat 7 kabupaten dan kota yang memiliki potensi dengan level tinggi sampai dengan sangat tinggi. Padang Pariaman termasuk dalam tingkat bahaya tsunami sangat tinggi. Terdapat 5 kecamatan yang berada pada tingkat bahaya tsunami sangat tinggi di Kabupaten Padang Pariaman, salah satunya adalah Kecamatan Batang Anai. Nagari Katapiang merupakan salah satu nagari yang terdapat di Kecamatan Batang Anai, sebagai wilayah pesisir yang memiliki topografi dataran rendah yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kondisi ini menyebabkan wilayah Nagari Katapiang sangat rentan terhadap dampak langsung gelombang tsunami, mengingat jarak antara garis pantai dengan pemukiman penduduk relatif dekat dan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan atau pelaku usaha di sektor pesisir.

Kesiapsiagaan masyarakat menjadi salah satu komponen vital dalam mengurangi risiko dan dampak bencana tsunami. Kesiapsiagaan bukan hanya persoalan pengetahuan mengenai bahaya tsunami, tetapi juga mencakup sikap, keterampilan, kesiapan mental, serta kemampuan melakukan tindakan cepat saat bencana terjadi. Berdasarkan penelitian Mulyasari et al (2013), salah satu kelemahan kesiapsiagaan masyarakat pesisir Sumatera Barat adalah minimnya pemahaman mengenai jalur evakuasi, kurangnya partisipasi dalam simulasi bencana, serta rendahnya akses informasi terhadap sistem peringatan dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan UNESCO pada tahun 2006, bertujuan untuk melihat tingkat kesiapsiagaan bencana di dalam Pemerintahan, Rumah Tangga dan Sekolah. Dengan 4 parameter kesiapsiagaan individu dan Rumah Tangga (masyarakat) (pengetahuan dan sikap, sistem tanggap darurat, peringatan dini dan mobilitas dan

mobilisasi sumber daya) ditemukan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat bukanlah yang terendah dibandingkan dengan siswa ataupun aparaturnegara.

Penurunan satu parameter dapat berakibat terjadinya peningkatan risiko akibat terjadinya bencana. Dengan demikian Masyarakat harus mengetahui dan paham tentang bencana berdasarkan pengalaman dalam pelatihan atau sosialisasi pemerintah dalam menghadapi bencana (UU No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

Dengan membangun kesiapsiagaan masyarakat yang tinggal di daerah yang rawan tsunami bukan berarti mengajarkan kepada masyarakat untuk menolak atau menahan terjadinya ancaman tsunami, tetapi masyarakat justru harus meningkatkan potensi dan kesiapsiagaannya dalam menghadapi ancaman bencana yang akan datang.

Apabila masyarakat yang tidak tanggap terhadap tsunami maka akan memicu banyaknya jumlah korban. Oleh karena itu diperlukan memberi arahan terhadap kesiapsiagaan masyarakat di Nagari Katapiang dalam menghadapi bencana tsunami dimana sesuai dengan judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu *“Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tsunami di Nagari Katapiang, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman”*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan strategi agar masyarakat yang bermukim di kawasan rawan tsunami mengetahui tentang kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tsunami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kesiapsiagaan masyarakat yang bermukim di kawasan rawan tsunami di Nagari Katapiang ?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Nagari Katapiang dalam menghadapi bencana tsunami khususnya pada masyarakat yang bermukim di kawasan rawan tsunami guna mengurangi risiko bencana yang dapat menimbulkan korban dan kerugian harta benda.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis Area Terdampak Tsunami Terhadap Sebaran Penduduk di Nagari Katapiang (Korong Simpang Katapiang, Korong Talao Mundam, Korong Olo Bangau, Korong Pauh, Korong Tabek, dan Korong Pilubang).
2. Mengevaluasi penggunaan lahan eksisting (permukiman) terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah pada kawasan terdampak.
3. Menganalisis tingkat kesiapsiagaan masyarakat sesuai dengan indeks kesiapsiagaan dengan parameter kesiapsiagaan masyarakat yang terdiri dari pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan, dan mobilisasi sumber daya di Nagari Kataping yang rawan tsunami.
4. Menganalisis upaya pengurangan risiko bencana tsunami di Nagari Kataping (Korong Simpang Kataping, Korong Talao Mundam, Korong Olo Bangau, Korong Pauh, Korong Tabek, dan Korong Pilubang)

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

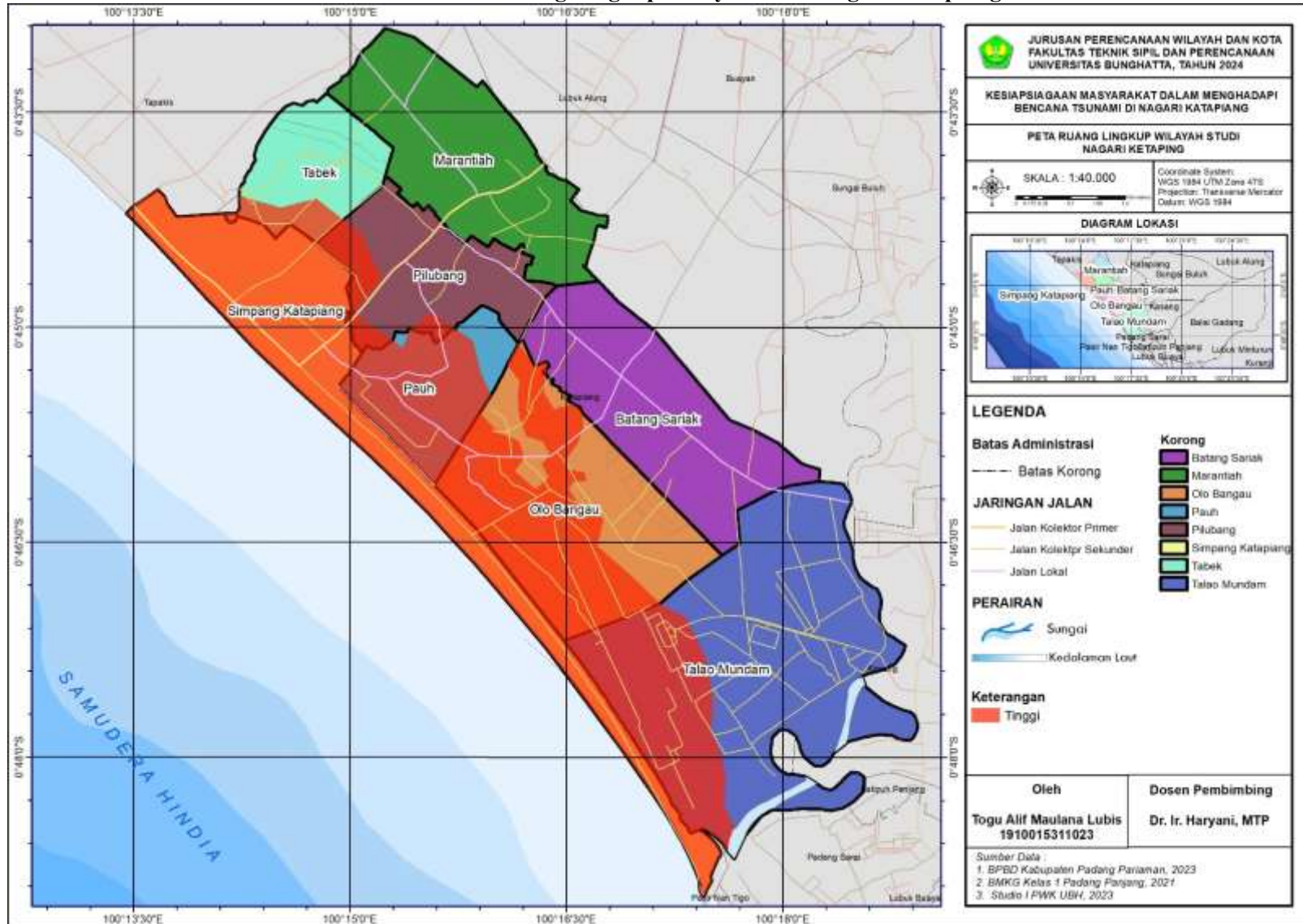
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Kajian

Ruang wilayah studi dalam penelitian ini berada di Nagari Katapiang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Nagari Katapiang memiliki 8 korong, dengan luas wilayah 4.324,8 Ha dan Nagari Katapiang memiliki batas administrasi sebagai berikut:

- Utara : Nagari Tapakis
- Selatan : Nagari Kasang
- Timur : Nagari Sungai Buluh
- Barat : Samudera Hindia

Wilayah studi penelitian difokuskan pada masyarakat yang terdampak besar terhadap bencana tsunami pada Nagari Katapiang. Terdapat 6 korong dari 8 korong yang berada pada rawan tinggi tsunami, yaitu Korong Simpang Katapiang, Korong Pauh, Korong Olo Bangau, Korong Talao Mundam, Korong Pilubang dan Korong Tabek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi Nagari Katapiang**

Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Studi Nagari Katapiang



1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini dibatasi sesuai dengan pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian agar penelitian ini tidak lepas dari tema dan judul yang diangkat. Batasan materi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat yang bermukim di kawasan rawan bencana tsunami yaitu Korong yang termasuk kedalam deliniasi daerah rawan tsunami 3 km yang diambil dari bibir Pantai (BPBD Padang Pariaman). Korong yang termasuk ke dalam Kawasan rawan tsunami Adalah Korong Simpang Katapiang, Korong Pauh, Korong Olo Bangau, Korong Talao Mundam, Korong Pilubang dan Korong Tabek.
2. Menurut Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat LIPI tahun 2006, dalam kajiannya tingkat kesiapsiagaan bencana terdapat 3 *stakeholders* utama yaitu individu dan rumah tangga, komunitas di sekolah, kampus, dan kantor, serta pemerintah. Namun dalam penelitian difokuskan pada *stakeholders* individu dan rumah tangga dimana individu dan rumah tangga merupakan subjek dari kesiapsiagaan karena berpengaruh secara langsung terhadap risiko bencana tsunami di Nagari Katapiang.
3. Evaluasi penggunaan lahan eksisting dan pola ruang RTRW difokuskan pada permukiman yang ada saat ini (eksisting) dan pola pemanfaatan ruang untuk permukiman yang ada pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Tahun 2020-2040.
4. Parameter indeks pengukuran tingkat kesiapsiagaan individu dan rumah tangga / masyarakat yang digunakan terdiri dari empat parameter yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan, dan mobilisasi sumber daya. (Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat LIPI, 2006).
5. Upaya pengurangan risiko bencana tsunami dalam kesiapsiagaan masyarakat pada penelitian berfokus pada upaya masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Deskriptif Kuantitatif dengan Teknik *purposive sampling* dengan kategori Kepala Keluarga atau Ibu Rumah Tangga yang tinggal di kawasan tinggi rawan tsunami. Alat bantu yang digunakan adalah instrument kuesioner untuk mengukur indeks kesiapsiagaan masyarakat yang akan dideskripsikan sampai mengeluarkan hasil dan kesimpulan yang sesuai dan terarah.

Selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bahaya bencana tsunami yang terjadi di Nagari Katapiang sebagai berikut:

1. Menggunakan Metode *Slovin* untuk mengetahui populasi dan sampel. Instrument kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Metode survey yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hasil jawaban responden seperti Kepala Keluarga yang mewakili seluruh populasi tersebut. Dalam penelitian ini empat parameter kesiapsiagaan masyarakat (pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya).
2. Mengetahui area terdampak tsunami terhadap sebaran penduduk dengan menggabungkan peta permukiman dengan zona bahaya tsunami. Dengan menggunakan metode ini akan memperoleh informasi tentang area terdampak tsunami dan kepadatan penduduk.
3. Mengetahui informasi tentang kesesuaian penggunaan lahan eksisting dengan rencana tata ruang, sehingga dapat membantu dalam perencanaan dan pengolahan lahan sehingga dapat mengurangi dampak resiko bencana tsunami.
4. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan Rumah Tangga/masyarakat yang diwakilkan oleh Kepala Keluarga di Nagari Katapiang sesuai dengan hasil jawaban responden pada kuisisioner dan mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat yang terdiri dari empat parameter yang meliputi faktor pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya.

5. Upaya pengurangan risiko bencana tsunami dalam kesiapsiagaan masyarakat pada penelitian berfokus pada upaya-upaya yang perlu dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kesiapsiagaan berdasarkan hasil tingkat kesiapsiagaan yang diperoleh pada masyarakat Nagari Katapiang.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan dalam pengolahan data. Metode digunakan pada penelitian dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder. Pengumpulan data secara primer dan sekunder masing-masing mempunyai teknik yang berbeda. Untuk jelasnya sebagai berikut ini :

1.5.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan berupa fakta di wilayah tersebut dengan cara mengamati dan meneliti objek di lokasi studi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kondisi di Nagari Katapiang. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting secara langsung diikuti dengan pengambilan beberapa dokumentasi untuk menunjang dan memperkuat hasil pengamatan untuk memperjelas gambaran keadaan di lokasi penelitian.

2. Kuesioner

Kuisisioner bertujuan untuk mendapatkan data tentang kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tsunami di Nagari Katapiang melalui pertanyaan terstruktur. Metode Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode *Slovin* dimana dibutuhkan jumlah sampel dalam penelitian. Sampel yang terlalu kecil dapat menyebabkan penelitian tidak dapat menggambarkan kondisi populasi yang sesungguhnya. Sebaliknya sampel yang terlalu besar dapat mengakibatkan pemborosan biaya penelitian. Salah satu metode yang digunakan yaitu rumus *Slovin*.

Untuk mengetahui sampel yang di perlukan, maka data yang digunakan yaitu data jumlah seluruh populasi dan untuk mengetahui sampel kuisisioner yang akan dibagikan, digunakan Rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel / responden

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Rumus *Slovin* ini menggunakan data batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, maka semakin akurat sampel untuk menggambarkan populasi dalam penelitian, yang dimana jumlah individu ditentukan (Firdaus, 2021). Batas Toleransi Kesalahan dalam penelitian ini diambil 10% karena untuk mengambil efektifitas, waktu dan biaya.

Pada penelitian ini populasi didapatkan dari persentase luas permukiman yang berada di zona tinggi rawan tsunami dengan luas masing-masing yaitu Korong Simpang Katapiang 100%, Korong Pauh 93%, Korong Olo Bangau 42%, Korong Talao Mundam 3%, Korong Pilubang 10% dan Korong Tabek 7%. Dengan jumlah jiwa sebanyak 12.334 jiwa (Wali Korong, 2023), maka dari persentase tersebut didapatkan populasi sebanyak 4.256 yang berada pada zona rawan tinggi bencana tsunami. Maka berdasarkan rumus Slovin perhitungan jumlah sampel untuk masyarakat yang bermukim di kawasan rawan tinggi bencana tsunami adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 n &= \frac{4.256}{1 + 4.256(0,1)^2} \\
 n &= \frac{4.256}{1 + 4.256(0,01)} \\
 n &= \frac{4.256}{43,56} = 97,7 = \mathbf{100 \text{ Responden}}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang dibutuhkan untuk masyarakat yang bermukim di kawasan rawan tinggi bencana tsunami adalah 100 responden. Jumlah sampel di masing-masing korong ditentukan melalui sampel pecahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Persebaran Jumlah Sampel di Lokasi Penelitian

No.	Korong	Luas Permukiman Terdampak (%)	Populasi (Zona Merah)	Sampel Pecahan	Sampel (responden)
			Ni	Fi = (Ni/N)	NI = (fi*n)
1.	Simpang Katapiang	100	1.882	0,44	44
2.	Pauh	93	1.230	0,29	29
3.	Olo Bangau	42	764	0,18	18
4.	Talao Mundam	3	135	0,03	3
5.	Pilubang	10	172	0,04	4
6.	Tabek	7	73	0,02	2
TOTAL (N)			4.256		100

Sumber : Hasil Analisis, 2024

1.5.2.2 Data Sekunder

Data sekunder ialah yang diperoleh secara tidak langsung seperti data dokumen untuk mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder yaitu diperoleh dari Data BPS Kabupaten Padang Pariaman, BPBD Kabupaten Padang Pariaman, Wali Korong, studi literatur, Artikel cetak maupun online, Jurnal, termasuk juga didalamnya literatur dan standar-standar yang akan dijadikan acuan dalam penelitian.

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami yang berada pada korong yang rawan bencana di Nagari Katapiang yang digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Untuk analisis penelitian ini terdiri dari analisis.

1.5.3.1 Analisis Area Terdampak Tsunami Terhadap Sebaran Penduduk

Analisis area terdampak tsunami terhadap sebaran penduduk bertujuan untuk mengetahui area permukiman terdampak tsunami serta mengetahui tentang kepadatan penduduk yang terdapat di area tinggi rawan bencana tsunami.

Klasifikasi kepadatan penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) terbagi menjadi 3 klasifikasi kepadatan yaitu kepadatan rendah, sedang dan tinggi seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.3
Klasifikasi Kepadatan Penduduk

Klasifikasi	Penduduk/km²
Rendah	< 100
Sedang	100 – 500
Tinggi	> 500

Sumber : Badan Pusat Statistik

Klasifikasi ini membantu dalam pemetaan, karena wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi pada zona rawan tsunami berpotensi menimbulkan dampak lebih besar dibandingkan wilayah dengan kepadatan rendah.

1.5.3.2 Evaluasi Penggunaan Lahan Eksisting Terhadap Rencana Tata Ruang pada Area Terdampak

Evaluasi kesesuaian penggunaan lahan sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi area yang tidak sesuai sehingga rentan terhadap bencana tsunami di Nagari Katapiang. Dengan meng-*overlay* peta penggunaan lahan eksisting dengan pola ruang RTRW tahun 2020-2040, dapat diketahui kesesuaian penggunaan lahan yang sejalan dengan rencana tata ruang dan yang tidak sejalan. Hasil evaluasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang berpotensi terkena dampak tsunami khususnya pada permukiman dan memprioritaskan upaya mitigasi dan adaptasi bencana. Selain itu, evaluasi ini juga dapat membantu dalam perencanaan tata ruang yang lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi risiko bencana tsunami dan meningkatkan keselamatan masyarakat.

Bentuk ketidak sesuaian penggunaan lahan yang di evaluasi adalah permukiman yang tedapat pada lahan pertanian atau sebaliknya, dan permukiman yang berada pada kawasan sepadan pantai.

1.5.3.3 Analisis Indeks Kesiapsiagaan Individu dan Rumah Tangga / Masyarakat

Hasil perhitungan indeks kesiapsiagaan dilakukan untuk setiap parameter pada 6 Korong di Nagari Katapiang. Semakin tinggi angka indeks berarti semakin tinggi pula tingkatan kesiapsiagaan dari subjek yang diteliti. Analisis indeks kesiapsiagaan bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana (Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat LIPI, 2006).

Dalam metode skoring atau memberikan penilaian terhadap jawaban responden skala yang digunakan yaitu *Guttman* jawaban yang jelas dan sangat tegas. Secara sederhana bobot nilai dari setiap jawaban variabel kesiapsiagaan dapat dipaparkan pada table berikut ini :

Tabel 1.4
Pola Skoring Alternatif Jawabandengan Skala Guttman

No.	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai (Skor)
1	Ya (Sudah dilakukan)	1
2.	Tidak (Belum dilakukan)	0

Sumber : Skala Guttman

Dari 2 Skoring di atas, Untuk mengukur indikator dari parameter yang ditanyakan kepada responden tersebut disediakan 2 alternatif jawaban yaitu jawaban “ya/benar” dari setiap pertanyaan diberikan skor 1 dan apabila jawaban “tidak/salah” diberikan skor 0. Jawaban dari responden di kelompokkan berdasarkan parameter kemudian dijumlah dan dilakukan pembobotan.

Mengacu pada Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat yang dikembangkan oleh LIPI, 2006 untuk mengetahui tingkat kesiapsiagaan masyarakat, indeks gabungan dari 4 parameter yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana dan mobilisasi sumber daya. Dari angket kuesioner yang dibagikan akan dilakukan penghitungan bobot, dimana bobot dari masing-masing parameter tersebut berbeda.

Tabel 1.5
Bobot Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat

No.	Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat	Bobot (%)
1	Pengetahuan dan Sikap (PS)	45
2	Rencana Tanggap Darurat (RTD)	35
3	Mobilisasi Sumber Daya (MSD)	15
4	Sistem Peringatan Bencana (SPB)	5
Jumlah		100

Sumber: Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat LIPI, 2006.

Maka dapat dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks Kesiapsiagaan} = 0,45 \text{ (PS)} + 0,35 \text{ (RTD)} + 0,15 \text{ (MSD)} + 0,05 \text{ (SPB)}$$

Keterangan:

IKB = Indeks Kesiapsiagaan Bencana

PS = Pengetahuan dan Sikap

RTD = Rencana Tanggap Darurat

MSD = Mobilisasi Sumber Daya

SPB = Sistem Peringatan Bencana

Untuk menentukan nilai indeks kesiapsiagaan masyarakat per parameter, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Kesiapsiagaan} = \frac{\text{Total Skor Rill Parameter}}{\text{Skor Maksimum Parameter}} \times 100$$

Setelah didapatkan Indeks Kesiapsiagaan masyarakat setiap parameter, maka dilakukan indeks keseluruhan dengan Nilai dan kategori sebagai berikut:

Tabel 1.6
Kategori Tingkat kesiapsiagaan

No.	Nilai Indeks	Kategori
1.	80-100	Sangat Siap
2.	65-79	Siap
3.	55-64	Hampir Siap
4.	40-54	Kurang Siap
5.	0-39	Belum Siap

Sumber: Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat LIPI, 2006

Tabel 1.7
Kerangka Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat

Parameter	Indikator
Pengetahuan dan Sikap tentang Bencana Tsunami	• Pemahaman tentang bencana alam
	• Pemahaman tentang penyebab tsunami
	• Pemahaman tentang karakteristik tsunami
	• Pemahaman tentang dampak dari tsunami
	• Kerentanan Fisik bangunan rumah
	• Pemahaman tentang Kesiapsiagaan Bencana
	• Sikap dan Kepedulian terhadap risiko tsunami
Perencanaan Untuk Keadaan	• Tersedianya peta tempat dan jalur evakuasi untuk keluarga

Parameter	Indikator
Tanggap Darurat Tsunami	• Barang dan Perlengkapan evakuasi tsunami yang perlu disiapkan
	• Tersedianya nomor telepon fasilitas-fasilitas penting
Sistem Peringatan Bencana Tsunami	• Sistem peringatan dini tsunami
	• Rencana tindakan apabila mendengar peringatan tanda bahaya tsunami
Mobilisasi Sumber Daya	• Keikutsertaan dalam pelatihan atau sosialisasi kesiapsiagaan bencana tsunami
	• Frekuensi keikutsertaan pelatihan / sosialisasi kesiapsiagaan bencana tsunami
	• Penyampaian hasil pelatihan / sosialisasi kesiapsiagaan tsunami kepada keluarga
	• Pendanaan
	• Jaringan Sosial

Sumber : *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Kesiapsiagaan Masyarakat LIPI, 2006*

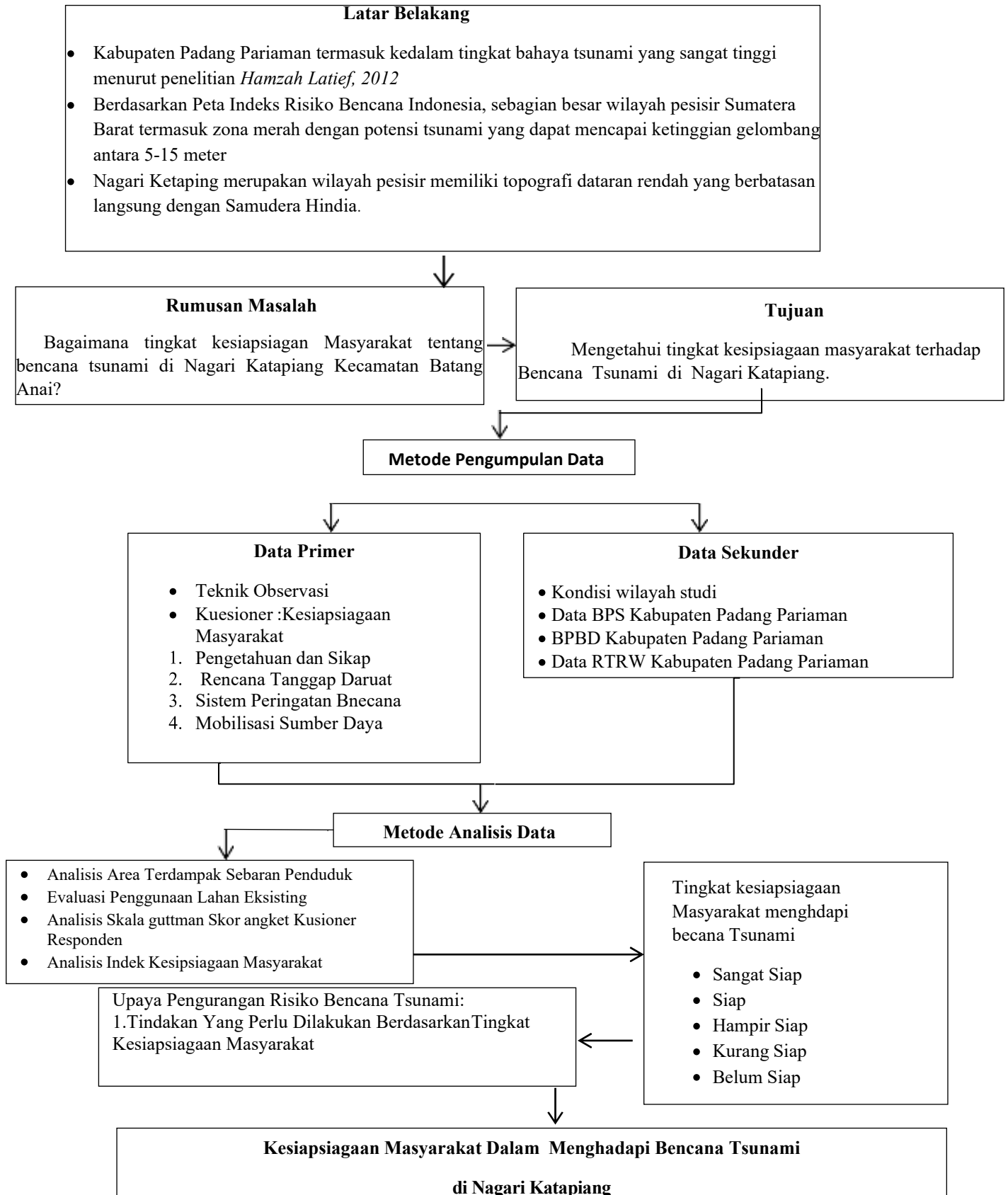
1.5.3.4 Analisis Tindakan Upaya yang Perlu Dilakukan Berdasarkan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat di Nagari Katapiang

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui usaha-usaha yang perlu dilakukan berdasarkan tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana Tsunami dengan menggunakan analisis deskriptif.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2007 disebutkan bahwa dalam siklus manajemen bencana, upaya kesiapsiagaan termasuk dalam fase pengurangan risiko sebelum terjadinya bencana. Peningkatan kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pengurangan risiko bencana yang bersifat pro-aktif sebelum terjadinya suatu bencana untuk mengurangi besarnya kerugian yang timbul akibat adanya bencana (Perka BNPB Nomor 2 Tahun 2012). Untuk menjamin tercapainya suatu tingkat kesiapsiagaan tertentu diperlukan berbagai upaya persiapan pra-bencana. Diharapkan dalam jangka waktu panjang, upaya yang dilakukan untuk menghadapi bencana tsunami akan meningkatkan tingkat kesiapsiagaan dan dapat meminimalisir risiko bencana tsunami.

1.6 Tahap Penelitian

Gambar 1.2
Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir dibagi atas beberapa sub bagian yang bertujuan agar tugas akhir ini dapat terarah secara sistematis. Sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan, sasaran, dan manfaat, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian literatur mengenai studi literatur yang digunakan dalam mendukung dan memperkuat proses penelitian sehingga penyusunan latar belakang hingga penentuan kesimpulan dan saran memiliki keselarasan dan saling berkaitan yaitu terdiri dari kajian teoritis yang berkaitan bencana Tsunami. Selanjutnya pembahasan variabel yang digunakan dalam metode analisa mengenai upaya kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN

Bab ini terdiri atas penjabaran data yang telah dikumpulkan baik data primer maupun data sekunder yang berisi gambaran umum kawasan studi yang meliputi isu strategis bencana tsunami histori kejadian bencana Tsunami, kondisi wilayah studi, hasil tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tsunami dan persebarannya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari analisis yang digunakan dalam upaya pencapaian sasaran penelitiannya yaitu membahas mengetahui tingkat kesiapsiagaan dan upaya kesiapsiagaan masyarakat pada setiap variabel yaitu pengetahuan dan sikap, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dan mobilisasi sumber daya. Setelah itu akan dijabarkan mengenai tingkat kesiapsiagaan di Nagari Katapiang Analisa yang akan dijabarkan yaitu hasil analisa indeks kesiapsiagaan masyarakat dan analisis upaya resiko dalam pengurangan resiko bencana tsunami.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjabarkan inti permasalahan dan hasil dari rumusan masalah serta mengemukakan saran untuk komunitas sekolah dan peneliti selanjutnya berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan.